

Volume 3, No. 2, Desember 2024

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN , JUMLAH PENDUDUK DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Devi Friska Nababan¹⁾, Saharuddin²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussleh

¹devi.200430035@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author ²saharuddinhamid@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Unemployment Rate, Population and Local Original Income on Poverty in North Sumatra Province. This study uses a combination of cross-section and time series data in 8 cities in North Sumatra Province during 2010-2022. The data analysis method used is Panel Data Regression. The results of the study indicate that the unemployment rate partially has a negative and insignificant effect on poverty in 8 cities in North Sumatra Province, while the population partially has a negative and significant effect on poverty in 8 cities in North Sumatra Province, and local original income partially has a negative and significant effect on poverty in 8 cities in North Sumatra Province. The results of the joint test show that the unemployment rate, population and local original income have a positive and significant effect on poverty in 8 cities in North Sumatra Province

Keywords: Poverty, Unemployment Rate, Population, Original Regional Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan gabungan data *cross section* dan *time series* pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2010-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan bantuan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan jumlah penduduk secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara, serta pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Hasil pengujian secara bersamaan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran, jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Diharapkan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dapat menurunkan tingkat pengangguran, dan menstabilkan jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ekonomi.

Kata Kunci: Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULAN

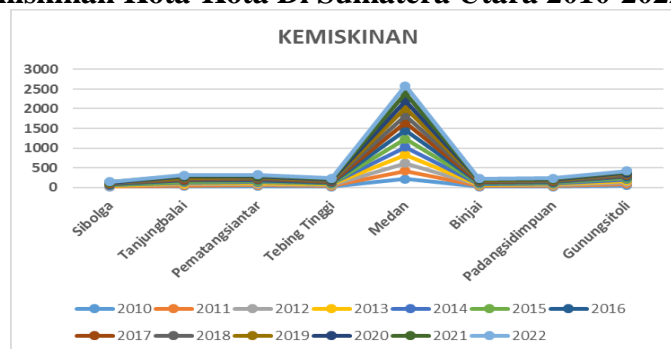
Kemiskinan adalah kondisi yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang. Kemiskinan merupakan suatu kondisi atau keadaan seseorang secara ekonomi tidak mampu dalam memenuhi standar kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang rendah akan berdampak terhadap berkurangnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup rata-rata seperti kesehatan dan pendidikan masyarakat Jacobus *et al.*, (2019). Hak-hak

dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik Sembiring *et al.*, (2023).

Kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya tingkat hidup penduduk sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari menjadi terbatas, tidak sedikit penduduk hidup dibawah garis kemiskinan, dan tidak sedikit juga penduduk hidup dibawah pendapatan yang rendah. Kemiskinan adalah sebagai kondisi deprivasi materi dan sosial yang menyebabkan individu hidup di bawah standar kehidupan yang layak atau kondisi dimana individu mengalami deprivasi relatif dibandingkan individu yang lainya dalam masyarakat Agustina *et al.*, (2019).

Penanggulangan kemiskinan merupakan agenda dan prioritas pembangunan nasional. Pemerintah pada dasarnya sudah melakukan berbagai upaya maupun kebijakan, strategi serta berbagai kegiatan lainnya dalam rangka untuk menanggulangi kemiskinan. Selama ini kebijakan dan strategi pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut dilakukan melalui pelaksanaan proyek dan atau program yang seringkali penyaluran dan pembinaan sumber dananya sangat terbatas. Kemiskinan merupakan suatu kondisi atau keadaan seseorang secara ekonomi tidak mampu dalam memenuhi standar kebutuhan hidupnya. Kondisi ketidakmampuan ini dapat dilihat dari rendahnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok baik kebutuhan pangan, sandang ataupun papan. Kemiskinan bukanlah merupakan fenomena ekonomi semata, kemiskinan juga terkait dengan politik, sosial, budaya yang ada pada masyarakat. Dimensi politik mwujud pada tidak dimilikinya wadah organisasi yang mampu memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan kaum miskin. Hal ini mengakibatkan mereka tersingkir dari proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri mereka sendiri Lutfi, (2016). Dimensi sosial muncul dalam bentuk tidak terintegrasikannya masyarakat miskin dalam institusi sosial yang ada. Demikian pula halnya budaya, tidak terinternalisasikannya budaya kemiskinan yang akhirnya merusak kualitas dan etos kerja yang mereka jalani. Sementara itu, dimensi ekonomi tampil dalam bentuk rendahnya penghasilan, sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sampai batas yang layak. Dan semuanya itu berujung pada dimensi aset yang ditandai dengan rendahnya kepemilikan masyarakat miskin.

Grafik 1
Kemiskinan Kota-Kota Di Sumatera Utara 2010-2022



Sumber: (BPS Sumatera Utara, 2022)

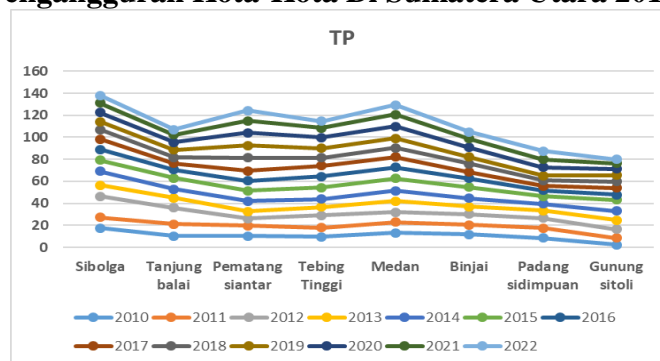
Berdasarkan Grafik 1 dapat dilihat bahwa perkembangan kemiskinan Kota-Kota Sumatera Utara pada periode 2010-2022, selama 13 tahun mengalami fluktuasi dimana kemiskinan tertinggi berada di Kota Medan dengan rata-rata sebesar 212,30 ribu jiwa dan yang terendah berada di kota Sibolga dengan rata-rata sebesar 10,05 ribu jiwa.

Tingginya Kemiskinan di Kota Medan diduga karena pertumbuhan ekonomi di Medan sering kali terkonsentrasi pada sektor tertentu, seperti perdagangan dan jasa, sementara

sektor lain seperti pertanian dan industri kecil menengah kurang berkembang. Hal ini menyebabkan kesenjangan ekonomi yang semakin lebar dan kemiskinan meningkat. Dan rendah nya Kemiskinan di Kota Sibolga diduga karena di Sibolga memiliki potensi besar di sektor perikanan, aktivitas ini tidak hanya menyediakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak masyarakat.

Pengangguran merupakan jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan, tetapi belum memperolehnya Hilmi *et al.*, (2022). Masalah yang sering terjadi dalam perekonomian yaitu adanya pengangguran, sehingga ini yang dapat menyebabkan produktivitas serta pendapatan masyarakat dapat menurun yang menimbulkan masalah kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

Grafik 2
Tingkat Pengangguran Kota-Kota Di Sumatera Utara 2010-2022

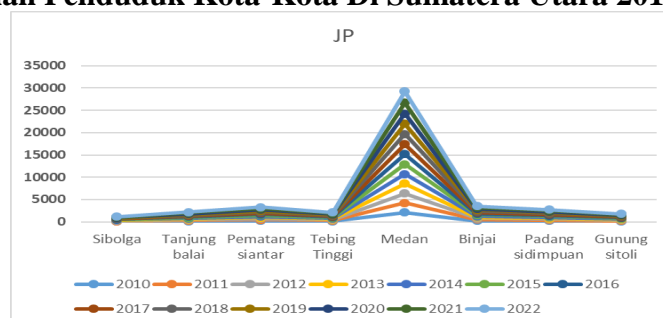


Sumber: (BPS Sumatera Utara, 2022)

Berdasarkan Grafik 2 dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat pengangguran di Kota-Kota Sumatera Utara pada periode 2010-2022, selama 13 tahun mengalami fluktuasi dimana tingkat pengangguran terendah berada di Kota Gunung Sitoli dengan rata-rata sebesar 2,56 persen pada tahun 2010 dan 3,65 persen pada tahun 2022. Dan yang tertinggi berada di Kota Tanjung Balai dengan rata-rata sebesar 14,75 persen.

Rendahnya tingkat pengangguran di Kota Gunung Sitoli diduga karena pertumbuhan ekonomi yang stabil, Kota Gunungsitoli memiliki sektor pertanian yang kuat, dengan banyak penduduk yang bekerja sebagai petani. Sektor ini relatif tahan terhadap guncangan ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan yang stabil. Tingginya tingkat pengangguran di Tanjung Balai diduga karena tingginya jumlah angkatan kerja yang terus meningkat akan tetapi tidak diimbangi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan yang memadai. Jumlah penduduk sangat penting mengingat kebutuhan di suatu tempat disebabkan oleh jumlah penduduk yang tidak terkendali yang akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan keuangan di suatu tempat Juanda & Siregar, (2023).

Grafik 3
Jumlah Penduduk Kota-Kota Di Sumatera Utara 2010-2022

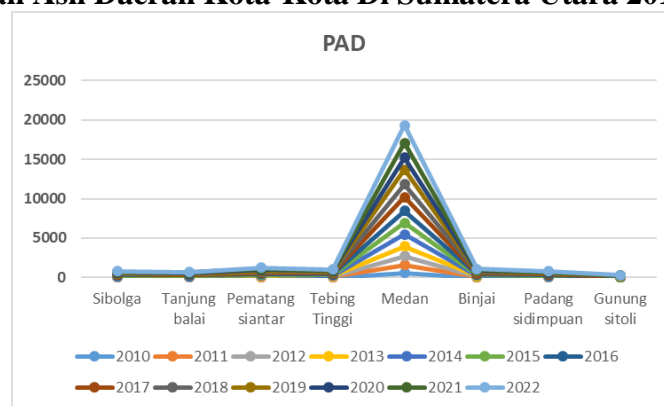


Sumber: (BPS Sumatera Utara, 2022)

Berdasarkan Grafik 3 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah penduduk di Kota-Kota Sumatera Utara pada periode 2010-2022, selama 13 tahun mengalami fluktuasi dimana jumlah penduduk tertinggi berada di Kota Medan dengan rata-rata sebesar 2.295,00 jiwa pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 sebesar 2.460,86 jiwa, dan sebesar 2.494,51 jiwa pada tahun 2022. Kemudian jumlah penduduk terendah berada di Sibolga 84,727 jiwa. Tingginya jumlah penduduk di Kota Medan dikarenakan Kota Medan sebagai pusat ekonomi di Sumatera Utara menawarkan banyak peluang kerja di berbagai sektor seperti perdagangan, industri, dan jasa. Hal ini menarik banyak migran dari daerah pedesaan untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

Penelitian Agustina *et al.*, (2019) menunjukkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sembiring *et al.*, (2023) jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Grafik 4
Pendapatan Asli Daerah Kota-Kota Di Sumatera Utara 2010-2022



Sumber: (BPS Sumatera Utara, 2022)

Berdasarkan Grafik 4 dapat dilihat bahwa perkembangan pendapatan asli daerah di Kota-Kota Sumatera Utara pada periode 2010-2022, selama 13 tahun terjadi peningkatan dan penurunan. Dapat dilihat pendapatan asli daerah tertinggi berada di Kota Medan dengan rata-rata pendapatan asli daerah 13 tahun tersebut sebesar 1,870 miliar pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2021 sebesar 1.900 miliar dan sebesar 2.230 miliar pada tahun 2022. Kemudian pendapatan asli daerah terendah berada di Gunung Sitoli sebesar 266 miliar. Dikarenakan investasi baik dari dalam maupun luar negeri ke berbagai sektor seperti properti, industri, dan perdagangan mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Medan. Ini berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Kurangnya industri besar dapat membatasi potensi pendapatan asli daerah

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti & Handayani, (2020) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berarti jika PAD meningkat maka kemiskinan akan menurun. Namun berbeda pada penelitian Juanda & Siregar, (2023) pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Banyak penelitian yang membahas kemiskinan namun terdapat beberapa gap yang perlu diisi, penelitian sebelumnya sering kali menggunakan lokasi berdasarkan nasional atau provinsi sehingga peneliti ingin menggunakan data agregat berdasarkan kota-kota. Penelitian ini akan melihat bagaimana interaksi antara Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, dan PAD dalam mempengaruhi Kemiskinan di kota-kota.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai **“Pengaruh, Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Diprovinsi Sumatera Utara.**

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah dan Kemiskinan di Kota-kota di Sumatera Utara. Penulis menggunakan hubungan Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah, sedangkan yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah Kemiskinan di Kota-kota di Sumatera Utara..

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *time series* dari tahun 2010-2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan *cross section* 8 Kota di provinsi Sumatera Utara

Devinisi Operasional

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana tidak terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar sehingga standar hidup layak tidak tercapai. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah makanan, pakaian, tempat berlindung. Aisyah *et al.*, (2023).

Tingkat Pengangguran

Pengangguran terbuka adalah pengangguran sukarela, atau sengaja menganggur untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya Derek *et al.*, (2023).

Jumlah Penduduk

Menurut BPS dalam Raskina & Saharuddin. (2023) Jumlah penduduk juga adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku dan sah. Kadafi & Murtala, (2020)

Metode Analisis Data

Analisis Data Panel

Analisis data panel yaitu perpaduan antara data *time series* dengan *cross sections*. Analisis ini ada tiga pendekatan atau cara mengestimasi, yaitu:

- Common Effect Model: Pada model *common effect* dan data panel, metode OLS digunakan untuk mengestimasi dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series*
- Fixed Effect Model FEM adalah model dimana kemiringan setiap subjek tidak berubah dari waktu ke waktu tetapi memiliki intersep individu untuk setiap subjek (penampang melintang)
- Random Effect Model Estimasi model memakai residual yang mempunyai hubungan antara objek serta waktunya.

Model Regresi Data Panel

$$\log KEM_{it} = \beta_0 + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 \log JP_{it} + \beta_3 \log PAD_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

KEM	= Kemiskinan (jiwa)
TP	= Tingkat Pengangguran (persen)
JP	= Jumlah Penduduk (ribu jiwa)

PAD	= Pendapatan Asli Daerah (milyar)
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta
e	= <i>Error Terms</i>
i	= Banyaknya Observasi
t	= Banyaknya Waktu

Uji Spesifikasi Model

Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk membandingkan model *fixed effect* dan *common effect* Widarjono (2017). Jika probabilitas < 5% maka model yang terpilih adalah FEM dan jika probabilitas > 5% model yang dipakai ialah CEM

Uji Hausmant

Uji Hausmant Untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk regresi data panel, model efek acak dan model efek tetap dibandingkan dalam pengujian ini Gujarati (2012). Jika probabilitas < 5% maka model yang terpilih adalah FEM dan jika probabilitas > 5% model yang dipakai ialah CEM

Uji Lagrange Multiplier

Uji LM digunakan untuk membedakan antara model efek umum dan model efek acak mana dalam data panel regresi yang lebih unggul, Salim (2015). Jika nilai *cross section* > 0,05 maka model yang terpilih adalah CEM dan jika Jika *nilai cross section* < 0,05 maka model yang dipakai ialah REM

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Korelasi antar variabel independen (Matriks Korelasi) dapat digunakan untuk mengidentifikasi *multikolinieritas*. *Multikolinieritas* tidak ada jika variabel independen memiliki korelasi yang lebih rendah dari 0,9

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terdapat beberapa cara. Namun peneliti menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan beberapa tahap dengan menggunakan *eviews*, yaitu: Membuat residual absolut (*resabs*) dengan menggunakan *generate series resabs=abs(resid)* kemudian Estimasi *resabs* dengan variabel independen. Jika probabilitas *Prob* > 0,05, maka model terbebas dari multikolinieritas dan jika probabilitas *Prob* < 0,05, maka pada model terdapat efek multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji ini dilakukannya untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel *independen* terhadap variasi variabel *dependen* Jika *t* hitung lebih besar dari *t* tabel, maka *H0* ditolak dan *H1* diterima, yang menunjukkan bahwa salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah Uji ini dilakukannya dengan membandingkan tingkat pengaruh variabel *independen* diukur dengan uji F-statistik terhadap variabel *dependen* secara individual atau kolektif Tujuan dari Tes ini membandingkan nilai terhitung

dan nilai F-tabel. H0 ditolak jika Hitung lebih besar dari F Tabel, yang menunjukkan bahwa variabel bebas dan terikat mempunyai pengaruh yang sama.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R² kecil, itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati satu, itu berarti variabel-variabel independen hampir sepenuhnya dapat menjelaskan variasi variabel dependen. (Gujarati, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Chow

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	202.291035	(7,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	289.809275	7	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh hasil dari Redundant Fixed Effect Test diperoleh nilai probabilitas Chi-Square < α 5% yaitu $0,0000 < 0,05$. Berarti fixed effect model lebih baik digunakan dari pada common effect.

Uji Hausmant

Tabel 2
Hasil Uji Hausmant

Tezst crozss-sezction ranzdom efzfects

Tzest Sumzmary	Chi-Szq. Statzistic	Chi-zSq. dz.f.	Przob.
Crozss-sezction ranzdom	29.513140	3	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh hasil dari Hausmant Test diperoleh nilai probabilitas Chi-Square < α 5% yaitu $0,0000 < 0,05$. Berarti fixed effect model lebih baik dan sesuai digunakan dari pada random effect model dilihat berdasarkan dari hasil pengujian ini. Model ini model paling baik sehingga tidak perlu dilanjutkan uji lagrange multiplier.

Hasil Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

	LOGKEM	TP	LOGJP	LOGPAD
LOGKEM	1.000000	0.102677	0.902936	0.689332
TP	0.102677	1.000000	0.128037	0.167565
LOGJP	0.902936	0.128037	1.000000	0.855410
LOGPAS	0.689332	0.167565	0.855410	1.000000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa korelasi nilai TP dan JP adalah sebesar $0,12 < 0,90$ maka model ini terbebas indikasi multikolinearitas. Selanjutnya TP dan PAD nilai korelasi adalah sebesar $0,16 < 0,90$ maka model ini terbebas dari indikasi multikolinearitas. JP dengan PAD dengan nilai korelasi adalah sebesar $0,85 < 0,90$ maka model ini terbebas dari indikasi multikolinearitas..

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.970786	1.419366	-0.683957	0.4957
TP	0.004459	0.005097	0.874836	0.3839
LOG(JP)	0.277087	0.317429	0.872910	0.3850
LOG(PAD)	-0.017527	0.028328	-0.618722	0.5376

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa probabilitas setiap variable tingkat pengangguran, jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah berada diatas ($> 0,05$), berarti data variabel tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas

Hasil Estimasi Data Panel Terpilih

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model Fixed Effects. Berikut ini hasil regresi model Fixed Effect yang terpilih pada penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.472886	1.218812	6.951759	0.0000
TP	-0.001971	0.004377	-0.450266	0.6536
LOG(JP)	-0.740026	0.272577	-2.714924	0.0079
LOG(PAD)	-0.063203	0.024326	-2.598189	0.0109

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari Tabel 5 maka dibuat model analisis data panel terhadap faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia, dengan model sebagai berikut:

$$\log KEM_{it} = 8.472886 - 0.00197 JP - 0.74002 \log JP_{it} - 0.06320 \log PAD_{it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan model diatas dijelaskan sebagai berikut: konstanta dari hasil regresi diatas sebesar 8.472886 jiwa yang artinya apabila variabel tingkat pengangguran, jumlah penduduk, dan pendapatan asli daerah kota-kota di Provinsi Sumatera Utara bernilai konstan (tetap) maka kemiskinan di 8 kota - kota provinsi Sumatera Utara akan bernilai konstan sebesar 8.472886 jiwa. Nilai koefisien Tingkat Pengangguran sebesar -0,00197 dan secara statistik tidak signifikan ($P\text{-value} = 0.6536 > 0,05$). Artinya variabel tingkat pengangguran (TP) tidak berpengaruh nyata terhadap kemiskinan.

Nilai koefisien Jumlah Penduduk sebesar -0.74002 yang artinya apabila Jumlah Penduduk kota-kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 1 jiwa maka akan menurunkan kemiskinan di 8 kota-kota provinsi Sumatera Utara sebesar -0.74002

dengan asumsi variabel tingkat pengangguran dan pendapatan asli daerah dianggap tetap (konstan).

Nilai koefisien Pendapatan Asli Daerah sebesar -0.74002 yang artinya apabila Pendapatan Asli Daerah kota - kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 1 jiwa maka akan menurunkan kemiskinan di 8 kota-kota provinsi Sumatera Utara sebesar -0.74002 dengan asumsi variabel tingkat pengangguran dan jumlah penduduk dianggap tetap (konstan).

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t-Statistik	t-Tabel	Alpha	Probabilitas	Keterangan
TP	-0.45026	1,98	0,05	0.6536	Tidak Sig
JP	-2.71492	1,98	0,05	0.0079	Sig
PAD	-2.59818	1,98	0,05	0.0109	Sig

Sumber: Data Diolah, 2024

Dilihat dari Tabel 4.6 diperoleh t hitung Tingkat Pengangguran yaitu $-0,450266 < 1,98397$ artinya bahwa tingkat pengangguran berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada 8 kota di Provinsi Sumatera Utara. Bisa dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.6536 > 0,05$.

Variabel selanjutnya Jumlah Penduduk yaitu -2.714924 lebih kecil dari t tabel yaitu $1,98397$ artinya bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 8 kota di Provinsi Sumatera Utara. Bisa dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.0079 < 0,05$.

Terakhir variabel Pendapatan Asli Daerah yaitu -2.598189 lebih kecil dari t tabel yaitu $1,98397$ artinya bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 8 kota di Provinsi Sumatera Utara. Bisa dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.0109 < 0,05$.

Hasil Uji Simultan (F).

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F Statistik	F Tabel	Alpha	Probabilitas	Keterangan
939.9568	2,70	0,05	0.000000	939.9568

Sumber: Data Diolah, 2024

Dilihat dari Tabel 7 bahwa nilai F statistik $> F$ tabel yaitu $939.9568 > 2,70$ dengan probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ artinya bahwa secara serentak , Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah pada 8 kota berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kemiskinan di 8 kota di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.987958
Adjusted R-squared	0.986347

Sumber: Data Diolah, 2024

Dilihat dari Tabel 8 bahwa nilai Adjusted R-square sebesar 0.989149. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemiskinan dalam penelitian ini sebesar 98,91% dan $1-0.989149 = 0,010851$ yang berarti 0,10% lainnya dipengaruhi diluar variabel ini.

Pembahasan

Model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut penjelasan kaitan variabel bebas dengan terikat berdasarkan uji parsial dan simultan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel Tingkat Pengangguran, yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kota Provinsi Sumatera Utara. Menandakan bahwa jika Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di kota provinsi sumatera utara.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota Provinsi Sumatera Utara, menurut saya karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam pengangguran, yaitu mereka yang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Diantara empat kelompok pengangguran terbuka tersebut sebagian diantaranya ada yang masuk dalam sektor informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Selain itu ada yang berusaha atau mempersiapkan usaha sendiri, sedang menunggu mulainya bekerja, ada juga yang mempunyai pekerjaan paruh waktu (part time) namun dengan penghasilan melebihi orang bekerja secara normal, dan yang mana semua golongan tersebut masuk dalam kelompok pengangguran terbuka. Hasil tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel Jumlah Penduduk, yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota Provinsi Sumatera Utara. Menandakan bahwa jika Jumlah Penduduk meningkat maka kemiskinan akan menurun.

Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yaitu Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota Provinsi Sumatera Utara, menurut saya karena penduduk yang berada di kota provinsi sumatera utara lebih didominasi oleh penduduk usia produktif sehingga kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup serta menurunkan kemiskinan akan terbuka lebar.

Penyebab lain, bertambahnya penduduk tiap tahunnya akan dijadikan sebagai pemicu peningkatan pembangunan yang akan menggerakkan kegiatan-kegiatan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan tingkat kemiskinan menjadi menurun.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mita & Usman, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabawi, 2020) yang berarti jumlah penduduk

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel pendapatan asli daerah, yang

digunakan dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota Provinsi Sumatera Utara. Menandakan bahwa jika Pendapatan Asli Daerah meningkat maka kemiskinan akan menurun.

Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yaitu Pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota Provinsi Sumatera Utara, menurut saya karena pendapatan asli daerah yang tinggi akan mempengaruhi pembangunan dan perkembangan di daerah yang direalisasikan dalam bentuk fasilitas, infrastruktur, dan sarana prasarana yang ditujukan untuk kepentingan publik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, yang pada akhirnya dapat menanggulangi kemiskinan di daerah tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyanti & Handayani, 2020) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putro et al., 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di 8 kota Provinsi Sumatera Utara.
2. Secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 8 kota Provinsi Sumatera Utara, meningkatnya jumlah penduduk akan menurunkan kemiskinan di 8 kota Provinsi Sumatera Utara.
3. Secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 8 kota Provinsi Sumatera Utara, meningkatnya pendapatan asli daerah akan menurunkan kemiskinan di 8 kota provinsi Sumatera Utara.
4. Secara simultan Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di 8 kota Provinsi Sumatera Utara..

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, & Mubaraq, A. (2021). *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat*. 33–41.
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Aisyah, L., Syafa, M. K., & Rabban, G. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2012-2022. *Jurnal Ekonomi Syariah STAI Darul Ulum Kandungan*, 1(1), 27–39.
- Amins, D. B. (2017). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau. *Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 1(2), 112–124.
- Damodar N. Gujarati, D. C. P. (2013). Basics Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Derek, T. M., Lapijan, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat

- Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 49–60.
- Fathurohman, F., Fitriana, D., Baharta, R., & Mukminah, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan. *Journal of Public Power*, 6(2), 104–112. <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6105>
- Firdaus, M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan, Dan Penerimaan Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 53(9), 1689–1699.
- Fitriyanti, N. I., & Handayani, H. R. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dan Belanja Daerah Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa
- Harahap, D. A., Suasti, Y., & Iskarni, P. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran dan Pendidikan di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3341–3347.
- Hilmi, Moh. Nasir Hasan Dg. Marumu, R., & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1. <https://doi.org/10.15548/jebi.v8i2.864>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Juanda, R., & Siregar, M. K. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.122>
- Kadafi, M., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh Periode 2010-2017. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(2), 23. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i2.3203>
- Lutfi, D. A. (2016). Kemiskinan dan Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Journal.Student.Uny.Ac.Id*, 1, 1–16.
- Mita, D., & Usman, U. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Purnomo, D., Pohan, G. A., & Izza, S. N. (2023). The Effect of Unemployment Rate, Education Level and Total Population on Poverty in West Java Province. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 2(5), 377–390. <https://doi.org/10.55927/ijar.v2i5.4144>
- Putro, P. W., Fadhillah, G. F., Asna, N., Alfiana, N., & Mashudi. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v8i2.6538>
- Rahmadeni. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau. *Sains Matematika Dan Statistika*, 5(1), 50–57.
- Rahman, A., Prihanto, P. H., & Safri, M. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(3), 184–193.
- Raskina, W., & Saharuddin, S. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(3), 10-20.